

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL) SEBAGAI ALAT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Desy Marsolihah¹, Nia Azzahra², Ria Maya Sari³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ekonomi Syariah, FEBl, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : ¹desymarsolihah@gmail.com ²niazhraa@gmail.com

³riamayasari390@gmail.com, ⁴raizkyrienaldypramasha@radenintan.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>AMDAL membantu mengidentifikasi, memprediksi, dan memeriksa pengaruh dari berbagai program atau tindakan yang mengacu pada lingkungan hidup. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa proyek pembangunan memperhitungkan kesejajaran aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan guna meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaat bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai instrumen utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dengan fokus pada pengelolaan dampak lingkungan untuk keseimbangan ekonomi, sosial, dan ekologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawasan kepustakaan dari literatur terkait AMDAL, yang meliputi buku, artikel jurnal, serta dokumen peraturan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa AMDAL memiliki fungsi strategis dalam memitigasi dampak negatif pembangunan, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat yang belum optimal, dan lemahnya penegakan regulasi. Sehingga kesimpulannya bahwa peningkatan efektivitas AMDAL melalui regulasi yang lebih tegas, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi publik yang lebih luas diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.</i></p>	<p>Diajukan: 21-7-2023 Diterima: 12-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p> <p>Kata kunci: AMDAL, Pemangunan Berkelanjutan, Pengelolaan, Partisipasi Masyarakat.</p> <p>Keywords: AMDAL, Sustainable development, management, community participation.</p>
<p>Abstract</p> <p><i>AMDAL helps identify, predict and examine the effects of various programs or actions that refer to the environment. The main aim is to ensure that development projects take into account the alignment of economic, social and environmental aspects in order to minimize negative impacts while maximizing benefits for society. The aim of this research is to analyze the role of Environmental Impact Analysis (AMDAL) as the main instrument in supporting sustainable development in Indonesia, with a focus on managing environmental impacts for economic, social and ecological balance. The research method used is literature insight from literature related to AMDAL, which includes books, journal articles and regulatory documents. The results obtained show that AMDAL has a strategic function in mitigating the negative impacts of development, although its implementation still faces obstacles, such as limited resources, suboptimal community participation, and weak regulatory enforcement. So the conclusion is that increasing the effectiveness of AMDAL through stricter regulations, use of technology, and broader public participation is needed to ensure the achievement of sustainable development goals in Indonesia.</i></p>	

Cara mensitasi artikel:

Marsolihah, D., Azzahra, N., Sari, R.M., & Pramasha, R.R. (2023). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Sebagai Alat Pembangunan Berkelanjutan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 211-210. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (*Impact on the Health Environment Analysis/EHIA*) adalah sebuah metode untuk mengkaji permasalahan kesehatan publik melalui penerapan rencana pembangunan sebagai dasar serta penilaian implikasi kesehatan yang dihubungkan efek kesehatan akan : segera maupun secara tidak langsung, yakni menjadikan lingkungan hidup dan kesehatan sebagai komponen yang tidak berhubungan dengan prosedur perancangan dalam pembangunan. AMDAL pertama kali diperkenalkan di tahun 1969 berdasarkan undang -undang tentang kebijakan perlindungan lingkungan diseluruh wilayah negara. Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang selanjutnya disebut AMDAL, adalah studi tentang dampak penting dan signifikan dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan. Kajian ini diperlukan untuk proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha dan/atau kegiatan tersebut.

Analisis Dampak Lingkungan atau yang kita sebut AMDAL merupakan suatu kajian dampak yang penting bagi lingkungan hidup. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 membahas tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, penggundulan hutan, pencemaran, dan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Pengelolaan lingkungan hidup yang efektif sangat penting dalam mengatasi tantangan tersebut dan memastikan masa depan yang berkelanjutan. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) merupakan proses sistematis yang melibatkan identifikasi, prediksi, dan evaluasi. Dalam melaksanakan inisiatif pembangunan atau bisnis, pemahaman yang luas tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan oleh industri sangat diperlukan untuk suatu proyek. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan adalah alat yang krusial untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Lingkungan AMDAL memastikan bahwa semua rencana pembangunan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi secara komprehensif. Melakukan analisis mengenai dampak lingkungan, pemerintahan serta pelaku ekonomi mampu mengurangi efek buruk bagi lingkungan serta memaksimalkan manfaat pembangunan bagi masyarakat. Penerapan analisis dampak Lingkungan yang baik akan tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, yang mengarah pada tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

AMDAL bertujuan untuk menilai dampak potensial yang diakibatkan oleh suatu aktivitas atau program pembangunan yang diharapkan. Aspeknya adalah dampak perbedaan antara kondisi lingkungan atau kesehatan sebelum pembangunan dan yang diharapkan setelah selesai pembangunan. Target AMDAL harus mengidentifikasi kemungkinan dampak sosial, lingkungan, dan kesehatan dari rencana pembangunan yang diajukan, oleh karena itu para pengambil keputusan yang terlibat dalam pembangunan proyek dan otorisasi diberikan mengetahui kemungkinan akibat dari keputusannya

sebelum mengambil keputusan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengambilan keputusan yang informatif dan jelas dengan tujuan mencegah, menurunkan atau meringankan pengaruh negatif yang mungkin timbul akibat pertimbangan pilihan, lokasi atau prosedur alternatif.

Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, sehingga sudah seharusnya kita menjaga dan melindunginya agar tidak terjadi krisis lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan dan usaha. Krisis lingkungan hidup merupakan ancaman bagi umat manusia di masa mendatang, di mana kerusakan lingkungan yang sedang terjadi saat ini mencapai dampak yang sangat signifikan, baik regional, global, maupun berkelanjutan. Meningkatnya pemanasan global berdampak pada perubahan iklim yang memperburuk kondisi lingkungan saat ini. Dengan demikian, diperlukan pelestarian dan pengelolaan alam yang efektif. pengaturan, penggunaan, dan eksploitasi sumber daya alam perlu diseimbangkan dengan kelestarian lingkungan, oleh karena itu diperlukan peraturan pengelolaan lingkungan hidup nasional yang menyeluruh. Ini sejalan dengan konsep kajian hukum lingkungan hidup yang menitikberatkan pada aspek hukum perlindungan sebagai kebutuhan dasar.

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam manajemen sumber daya alam serta lingkungan. Pembangunan berkelanjutan juga telah menjadi isu global di era ini. Gagasan ini mengedepankan kebutuhan akan kesenangan, kepentingan generasi saat ini, dengan mengorbankan keperluan generasi nasa depan. Analisis mengenai dampak lingkungan adalah alat penting yang dapat membantu terhadap perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan yang ramah lingkungan. AMDAL tidak hanya berfungsi sebagai penilaian untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai kumpulan strategi untuk mencapai tujuan pembangunan stabil. Salah satu alat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan adalah tahapan sistematis yang dipakai untuk mengidentifikasi, memprediksi, dan mengomunikasikan potensi dampak lingkungan dari suatu rencana atau kegiatan. Hasilnya, AMDAL dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemampuan ekonomi. Namun, pembangunan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Jadi apa, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sangat krusial untuk dijamin dibandingkan proyek pembangunan mempunyai pengaruh negatif kelingkungan.

kegiatan pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha akan berdampak pada lingkungan. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dan kepedulian. Oleh karena itu, lingkungan hidup dalam tahapan pembangunan dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan melalui beragam kegiatan pembangunan bisa dianalisis dari awal tahap perencanaan. Hal ini memungkinkan penyusunan strategi secara dini untuk mengendalikan dampak negatif dan mendorong hasil yang positif. Adapun perangkat atau alat yang bisa digunakan untuk melaksanakan hal tersebut di atas salah satunya adalah AMDAL.

Dalam beberapa tahun terakhir, AMDAL telah digunakan di berbagai sektor seperti industri, konstruksi, dan pertanian. Namun, masih banyak kendala dan tantangan selama

pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan tidak adanya kebijakan yang efektif. Maka dari itu, analisis dampak lingkungan sebagai alat untuk pembangunan berkelanjutan tetap menjadi topik yang penting dan relevan bagi pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya AMDAL, diharapkan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dapat ditingkatkan tanpa menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Hal ini akan membawa Indonesia maju dan memastikan masa depan yang lebih baik untuk generasi yang akan datang dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik, pendidikan yang lebih berkualitas, serta pembangunan yang ramah lingkungan untuk menikmati lingkungan serta pembangunan yang sehat dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan komprehensif literatur terkini tentang AMDAL, termasuk artikel jurnal, dan buku. Pencarian dilakukan dengan menggunakan basis data daring, termasuk Google Scholar, Google Books. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan yang orientasinya untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Penilaian pengaruh terhadap Lingkungan, bisa juga dikenal sebagai AMDAL, adalah proses analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan atau pembangunan proyek memengaruhi lingkungan. Memberikan informasi terperinci dan pemahaman tentang potensi dampak proyek terhadap lingkungan alam dan sosial sebelum membuat keputusan pembangunan.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL merupakan kajian yang mengkaji pengaruh signifikan dari suatu proyek atau kegiatan yang direncanakan untuk terhadap lingkungan. AMDAL dibutuhkan dalam tahap pengambilan keputusan terkait pelaksanaan proyek atau kegiatan tersebut. Tujuan utama AMDAL merupakan sebagai instrumen dalam perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, AMDAL sering dianggap sebagai pra-audit, baik berdasarkan peraturan perundang-undangan maupun pertimbangan profesional. AMDAL tidak digunakan sebagai menilai kawasan sesudah proyek ataupun program terselesaikan. Setelah proyek selesai, kondisi lingkungan sudah berubah, sehingga sebagian ataupun seluruh acuan dasar tidak lagi dapat digunakan untuk mengukur dampak.

Menurut Soemarwoto (2003), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) idealnya dilakukan sedini mungkin dalam siklus proyek, tepatnya pada saat eksplorasi. Kajian kelayakan teknik dan kajian kelayakan ekonomi dilakukan agar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari studi kelayakan suatu pekerjaan. Tujuan utama AMDAL berfungsi untuk melindungi lingkungan dengan menjamin bahwa pihak perencana setempat terlibat. Selain itu, AMDAL bertujuan untuk memberikan peluang awal dan keefektifan bagi masyarakat agar dapat berkontribusi dalam proses menentukan pilihan. Sebelum mengusulkan permohonan, penting untuk meninjau konsultasi pra-keputusan, agar dalam menentukan pemberian izin perencanaan

untuk proyek yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan, keputusan diambil dengan pemahaman penuh terhadap dampak yang mungkin terjadi.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013) Tujuan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL merupakan untuk memprediksi potensi pengaruh dari suatu perencanaan usaha atau tindakan. AMDAL berfungsi sebagai sarana untuk merancang langkah-langkah pencegahan terhadap potensi kerusakan lingkungan yang dapat disebabkan oleh aktivitas pembangunan yang akan dilakukan. AMDAL wajib dilaksanakan pada proyek yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak signifikan, sesuai dengan amanat Konstitusi, melalui Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang, agar kualitas lingkungan (daya dukung lingkungan) tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan.

Fungsi dan Manfaat AMDAL

AMDAL atau (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) merupakan dokumen yang memuat kajian secara komprehensif mengenai efek yang mungkin dihasilkan oleh suatu proyek atau kegiatan pada lingkungan. AMDAL berperan sebagai instrumen pengendalian dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan hidup. Secara garis besar, peran dan kegunaan AMDAL meliputi:

Fungsi:

1. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi pemerintah dan pelaksana kegiatan;
2. menyediakan arahan tentang panduan mengenai langkah-langkah pencegahan, pengendalian, serta pemantauan dampak terhadap lingkungan.
3. Menyediakan informasi serta data untuk perencanaan pembangunan ditingkat daerah.

Manfaat:

1. Memahami dampak positif serta negatif suatu proyek konstruksi sejak awal;
2. Menjamin kelangsungan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
3. Proyek melestarikan sumber daya natural.
4. Mempermudah proses persetujuan serta mendapatkan akses untuk mendapatkan kredit dari perbankan.

Manfaat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dapat dibagi menjadi empat komponen, yaitu: 1) manfaat untuk pelaku usaha atau kegiatan, 2) kegunaan untuk pemerintah, 3) keuntungan untuk masyarakat, dan 4) keuntungan untuk lingkungan hidup.

Kegunaan AMDAL untuk Pelaku Usaha atau tindakan (Pemrakarsa Proyek):

- a. AMDAL menyediakan pemahaman dengan tegas mengenai kegunaan, tindakan bahaya, serta tujuan dari kegiatan atau rencana yang diatur.
- b. AMDAL menyediakan penjelasan yang mendetail tentang keadaan lingkungan sekitar, mencakup aspek biogeofisika, situasi sosial ekonomi, serta kebudayaan masyarakat disekeliling lokasi kegiatan..
- c. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan berfungsi sebagai alat untuk memeriksa perencanaan proyek secara menyeluruh, sehingga pemilik proyek dapat mengurangi risiko dan kelemahan yang ada.
- d. AMDAL menjadi dasar untuk perencanaan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan menjadi bagian integral dari manajemen proyek secara keseluruhan.

- e. AMDAL dapat dijadikan sebagai argumen untuk menghindari konflik yang mungkin timbul, terutama jika ada isu lingkungan di wilayah tersebut.
- f. AMDAL berperan sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di sekitar lokasi proyek, terkait dengan keamanan dan keselamatan proyek.

Implementasi AMDAL dan Masalahnya

Efektivitas Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai instrumen implementasi kebijakan semakin diteliti. Selain itu, AMDAL terkadang dianggap sebagai hambatan pembangunan karena persyaratannya yang rumit untuk proses partisipatif yang ketat dan penyelidikan ilmiah, yang sering dianggap memakan waktu dan mahal. Ada juga kekhawatiran umum yang berkelanjutan tentang efisiensi, kualitas, dan efektivitas sistem AMDAL secara internasional. Untuk mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi, menganalisis dan mengevaluasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan menjadi tugas yang akan menantang serta memakan waktu.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan di Indonesia telah diterapkan selama lebih dari 15 tahun. Seperti halnya di negara-negara berkembang lainnya, berbagai tantangan atau masalah dapat muncul selama pelaksanaannya. Kendala tersebut umumnya berpusat pada faktor-faktor teknis, seperti:

- Peraturan dan undang-undang lingkungan yang belum memadai
- Kurangnya pendanaan
- Pengembangan ilmiah dan profesional
- Ketersediaan data

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tahapan AMDAL di Indonesia mempunyai beberapa kekurangan, antara lain:

1. AMDAL belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses perizinan pembangunan yang direncanakan, sehingga tidak ada kepastian apakah AMDAL bisa dijadikan acuan untuk menolak atau memberikan persetujuan suatu rencana pembangunan.
2. prosedur keterlibatan masyarakat masih belum berjalan dengan maksimal. USM telah berpartisipasi dalam sidang AMDAL, namun suaranya tersebut belum sepenuhnya diakui dalam tahapan pengambilan keputusan.
3. Terdapat sejumlah kekurangan dalam proses pengkajian studi AMDAL. Dengan kata lain, tidak ada kepastian bahwa masukan yang dihasilkan dari AMDAL, serta studi UKL dan UPL, akan diimplementasikan melalui pemrakarsa.
4. Akibat masih lemahnya metode penyusunan AMDAL, aspek sosial dan budaya sering kali terabaikan dalam kegiatan pembangunan. Dengan demikian, kegiatan yang memiliki implikasi sosial dan budaya yang signifikan tidak mendapatkan pertimbangan yang matang.

Analisis AMDAL adalah teknologi perancangan serta pengambilan keputusan yang muncul dari negara-negara Barat yang partisipatif dan industri, dengan latar budaya serta sosial yang berbeda. Tantangan muncul saat kegiatan ini dilaksanakan di negara maju menggunakan latar belakang budaya dan sosial politik yang beraneka. Pelaksanaan AMDAL di Indonesia tidak segampang di negara-negara Barat, ini dikarenakan situasi masyarakat yang bervariasi sehingga tidak semuanya mendukung kebijakan pemerintah.

Beragam masalah lingkungan hidup yang termasuk diantara kegiatan sosial, namun masih diperhitungkan tidak signifikan. Masyarakat lebih condong mengandalkan sumber daya alam untuk bertahan hidup daripada mengambil tindakan untuk melindungi

ekosistem, spesies yang terancam punah, dan keanekaragaman hayati. Agenda sosial untuk perlindungan lingkungan juga kurang kuat dan memiliki peluang kecil untuk diangkat menjadi agenda politik. Faktor-faktor seperti kemiskinan, buta huruf, kurangnya informasi, pengaruh kuat dari elit politik dan ekonomi, serta rezim yang terlalu kontrol dan otoriter menjadi penyebab situasi ini.

Pengelolaan lingkungan hidup sebenarnya merupakan kegiatan yang bersifat multidisiplin yang melibatkan antar lembaga. Agar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) berjalan efektif, lembaga lingkungan hidup dan lembaga sektor pemerintah harus berkoordinasi, berbagi pengetahuan, dan bersama sama dalam pelaksanaan AMDAL sepanjang rangkaian kegiatan, melaksanakan evaluasi serta perancangan lingkungan hidup, serta menyiapkan usulan. Namun, kolaborasi dalam pelaksanaan AMDAL di Indonesia tampaknya masih kurang.

Dalam perencanaan desain program, komisi AMDAL di setiap sektor kementerian dan provinsi beroperasi secara independen. Komisi tersebut bisa memberikan persetujuan catatan tanpa adanya konsultasi dengan instansi lain yang memiliki tanggung jawab atas wilayah proyek, pengendalian masalah, dalam izin kegiatan. Ada peluang formal yang terbatas atau tidak ada sama sekali untuk staf pemerintah dalam berkolaborasi dalam ketidaklibatan atau meminimalkan dampak lingkungan selama proses perjanjian perencanaan serta pelaksanaan proyek.

Proses Penyusunan AMDAL

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL merupakan proses kursial yang diperuntukkan untuk menganalisis pengaruh terhadap lingkungan dari proyek pembangunan yang direncanakan, terutama yang berpotensi besar untuk memengaruhi lingkungan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa proyek konstruksi dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sehingga dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan atau dihindari.

Tahapan perancangan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL di Indonesia melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan bahwa setiap proyek pembangunan yang berpotensi menyebabkan dampak signifikan terhadap lingkungan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Berikut ini adalah langkah-langkah utama dalam penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL):

1. Penyusunan rencana dasar (KA) Langkah awal dalam perancangan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah membuat rencana dasar. Dokumen ini berisi rencana studi yang akan dilakukan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan disusun berdasarkan pedoman yang ditetapkan dari pemerintah. Kerangka Acuan berisi informasi tentang ruang lingkup, metodologi, dan parameter yang akan dinilai dalam AMDAL.
2. Pelaksanaan Studi Lingkungan Hidup Setelah EA disetujui, maka dilakukan studi lingkungan hidup untuk mengumpulkan data terkait kondisi dasar lingkungan hidup di lokasi proyek. Studi ini meliputi aspek fisik, kimia, biologi, sosial, dan ekonomi dari area yang akan terkena dampak.
3. Penyusunan dalam suatu catatan Analisis Mengenai pengaruh Lingkungan Hidup (AMDAL) terdapat atas tiga catatan utama, yakni:
 - a. ANDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup), yaitu studi terperinci mengenai potensi dampak yang akan ditimbulkan oleh proyek.

- b. RKL (Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup), yang berisi rencana pengelolaan dampak lingkungan hidup selama dan setelah proyek berlangsung.
 - c. RPL atau disebut (Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup), yang mencakup rencana pemantauan untuk memastikan pengaruh yang terjadi sesuai dengan perkiraan dan terkendali.
4. Penilaian Dokumen AMDAL dari Komisi evaluasi AMDAL. Setelah dokumen disusun, maka komisi penilai AMDAL yang terdiri dari berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat, dan pakar lingkungan hidup akan melakukan penilaian terhadap dokumen tersebut. Komisi ini akan memberikan rekomendasi, revisi, atau persetujuan terhadap dokumen AMDAL.
 5. Sosialisasi dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam penyusunan AMDAL. Keterlibatan masyarakat setempat sangat penting. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan masukan terkait proyek yang akan dilaksanakan. Proses ini bertujuan agar keputusan yang diambil juga mempertimbangkan kepentingan masyarakat.
 6. Persetujuan dan Perizinan Lingkungan Hidup. Apabila AMDAL disetujui oleh komisi penilai, maka pemerintah akan menerbitkan perizinan lingkungan yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek. Perizinan ini merupakan persyaratan wajib sebelum proyek dapat dimulai.
 7. Pelaksanaan dan Pemantauan Proyek.
Setelah memperoleh izin, pelaksanaan proyek harus mematuhi semua rekomendasi dan tindakan pengelolaan yang ditetapkan dalam RKL dan RPL. Pemantauan secara berkala dilakukan untuk memastikan bahwa dampak lingkungan dikelola secara optimal.

Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) ini begitu penting dalam memastikan bahwasanya pembangunan dapat berjalan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan yang signifikan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

Peran AMDAL Dalam Pembangunan

Menurut Otto Soemarwoto (2001), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL merupakan alat bantu yang digunakan dalam perencanaan serta pembangunan, berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan terkait proyek yang direncanakan. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) tidak akan bermakna jika dilakukan setelah keputusan pelaksanaan proyek telah dibuat. Sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, AMDAL merupakan tinjauan tentang pengaruh signifikan dari sebuah proyek yang dirancang terhadap lingkungan, yang sangat penting dalam proses penyusunan keputusan terkait pelaksanaan proyek. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kebijakan pemerintah yang bertolak belakang dengan prinsip tersebut, di mana proyek daerah yang telah direncanakan dan bahkan selesai dalam aspek pekerjaan fisik, dokumen AMDAL disusun setelahnya. Hal ini menciptakan kesan bahwa aktivitas fisik tersebut tidak menyalahi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, seperti ditetapkan dalam Pasal 40 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 serta Pasal 1 Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2010, terdapat 4 peranan yang fundamental, yaitu:

1. AMDAL dapat menyediakan informasi analisis akademis mengenai dampak signifikan yang terkait sejalan rencana pembangunan yang akan dijalankan.
2. Menyediakan pilihan/saran penanganan teknologi yang tidak merusak lingkungan sehingga dampak fisik pekerjaan mampu diminimalkan,
3. Memberikan informasi tentang kelayakan ekonomi dari suatu rencana atau upaya pembangunan, yang menunjukkan bahwa dampak buruk dari rencana tersebut jauh lebih signifikan dibandingkan manfaat ekonomi dari kegiatan usaha tersebut. Hal ini berhubungan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan, kajian akademis menunjukkan bahwa hal tersebut tidak diwajibkan oleh sebagian pemerintah daerah dan dianggap tidak efektif dalam mendukung percepatan pembangunan.

Peraturan pemerintah dalam proyek upaya/aktivitas tersebut telah menimbulkan banyak dampak pembangunan yang bersifat sistemik, karena tidak hanya merusak ekosistem lingkungan hidup, yang mengakibatkan terjadinya banjir dan tanah longsor, tetapi juga mengakibatkan hilangnya dan punahnya flora dan fauna endemik. Selain itu, muncul berbagai penyakit menular yang sebelumnya tidak terdeteksi turut memberikan dampak negatif, serta rusaknya infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Penurunan jumlah dan standar keadaan lingkungan dapat dianggap sebagai tantangan serius bagi keberlangsungan pembangunan, yang mampu membahayakan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Penafsiran tersebut mengenai dalam Pasal 40 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang mengandung makna “kerjasama antarsektor” yang menyatakan bahwa “izin lingkungan adalah syarat untuk mendapatkan izin usaha atau kegiatan lainnya,” dan ayat (2) menjelaskan bahwa jika izin lingkungan tersebut batal, maka izin usaha dan/atau kegiatan lainnya tersebut batal”. Jelas terlihat berbagai kebijakan sektoral yang memublikasikan izin tanpa terlebih dahulu dilengkapi melalui izin lingkungan, hal ini menunjukkan pentingnya bukan hanya pemahaman teknis administratif (prosedur, waktu, dan biaya) pejabat pemerintah, tetapi juga substansi perizinan lingkungan di lapangan.

Peningkatan Efektivitas AMDAL Dimasa Depan

AMDAL merupakan Instrumen untuk menilai dampak lingkungan dari suatu proyek pembangunan, dan efektivitasnya sangat memengaruhi keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan efektivitas Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) diperlukan agar menjamin sehingga proses pembangunan tidak hanya menghasilkan dari segi ekonomi tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Di masa mendatang, analisis mengenai dampak lingkungan yang lebih efektif akan memastikan bahwa keputusan pembangunan tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang.

Evaluasi Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) di masa depan memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas AMDAL meliputi:

1. Regulasi dan Penegakan Hukum yang Lebih Kuat: Regulasi yang lebih jelas dan ketat, disertai penegakan hukum yang konsisten, sangat penting untuk memastikan bahwa proyek pembangunan sepenuhnya mematuhi rekomendasi AMDAL. Ini termasuk hukuman yang lebih berat bagi pelanggar.

2. Pemanfaatan Teknologi Canggih: Penggunaan teknologi seperti pemetaan satelit, drone, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi dampak lingkungan, sehingga lebih akurat dan efisien. Partisipasi Publik yang Lebih Luas:
3. Melibatkan masyarakat setempat dan para pemangku kepentingan dalam proses AMDAL sejak awal akan meningkatkan transparansi dan memastikan bahwa berbagai kepentingan diperhitungkan, sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan adil. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan:
4. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi lembaga terkait, baik pemerintah maupun swasta, sangat penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan yang cukup dalam menyiapkan dan mengevaluasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
5. Integrasi dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan: Penilaian Dampak Lingkungan (AMDAL) perlu lebih terintegrasi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), memastikan bahwa setiap proyek mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik.
6. Evaluasi Berkala: Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) tidak boleh hanya menjadi dokumen statis yang disiapkan sebelum proyek dimulai. Harus ada mekanisme untuk mengevaluasi dan memantau dampak proyek secara berkala selama konstruksi dan operasi.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan AMDAL ke depan mampu menjadi instrumen yang lebih efektif dalam menyeimbangkan pembangunan dan keberlanjutan lingkungan.

Peran Masyarakat Dalam Tahapan Penyusunan dan Analisis Dampak Lingkungan

Peran masyarakat terhadap tahapan penataan dan analisis Analisis tentang Dampak Lingkungan (AMDAL) sangatlah penting dan diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Berikut ini adalah penjelasannya berdasarkan dokumen tersebut:

1. kewenangan dan tanggung jawab Masyarakat: Masyarakat berhak dan berkewajiban supaya terlibat dalam mempertahankan dan mengelola alam. Keterlibatan ini merupakan sisi dari proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), karena masyarakat di sekitar lokasi kegiatan/usaha akan merasakan dampaknya secara langsung.
2. Keterlibatan dalam penyusunan Pengambilan Keputusan: Masyarakat berfungsi dalam penentuan pengambilan keputusan administratif, sebagaimana dijelaskan oleh Lothar Gundli, melalui prosedur Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan masukan, saran, dan pendapat terkait proyek yang akan dijalankan.
3. Proses Partisipasi Publik: Publik dapat berpartisipasi dalam proses konsultasi publik yang dilakukan oleh pelaku usaha/investor. Konsultasi ini bertujuan untuk menghimpun saran, pendapat, dan masukan dari publik terkait dampak lingkungan dari proyek yang direncanakan.
4. Tujuan Keterlibatan Masyarakat: Ada tiga tujuan utama keterkaitan masyarakat dalam tahap AMDAL:
 - Menyampaikan informasi tentang langkah/proyek yang direncanakan kepada masyarakat yang terkena dampak.

- Mengumpulkan umpan balik dan pendapat dari masyarakat mengenai kegiatan/proyek yang direncanakan.
 - Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang kelayakan kegiatan/proyek yang direncanakan.
5. Tantangan dalam Keterlibatan Masyarakat: Meskipun peraturan tersebut menguraikan peran masyarakat, masih terdapat kendala seperti Pendidikan yang rendah dan akses informasi yang sangat terbatas yang menghambat pemahaman masyarakat terhadap Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu, faktor sosial dan budaya sering kali menghambat keterlibatan masyarakat secara penuh, terutama ketika masyarakat cenderung mengikuti keputusan pemimpin formal atau informal.
 6. Implikasi Hukum Pengabaian Masyarakat: Apabila masyarakat tanpa dilibatkan pada perancangan AMDAL, catatan AMDAL dapat dianggap cacat hukum dan Dapat disampaikan kepada Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Investor atau pelaku usaha wajib memperbaiki proses penyusunannya.

KESIMPULAN

Analisis Mengenai Lingkungan (AMDAL) adalah alat signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. AMDAL berperan sebagai instrumen untuk menilai dampak potensial dari proses atau aktivitas mengenai lingkungan, dengan tujuan memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Selain itu, AMDAL berfungsi agar memotivasi keterlibatan masyarakat pada tahapan pengambilan keputusan, sehingga dapat meminimalkan risiko negatif dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat.

Namun, meskipun penting, pelaksanaan AMDAL masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, serta lemahnya regulasi dan penegakan hukum. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas AMDAL melalui regulasi yang lebih kuat, penggunaan teknologi canggih, dan peningkatan partisipasi publik sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, AMDAL dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, P. T. (2024). Peran Serta Masyarakat Dalam Proses Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dan Perizinan Lingkungan Hidup. *Lex Administratum*, 12(4).
- Ciptaningrum, Y. I. R., Atikah, W., & Fadhilah, N. L. (2017). Peran Serta Masyarakat dalam Proses Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. *Lentera Hukum*, 4(1), 61-78.
- Delyarahmi, S., & Murniwati, R. (2023). Peran Serta Masyarakat dalam Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Rangka Perlindungan Hak atas Lingkungan Hidup. *Unes Journal of Swara Justisia*, 7(3), 1063-1084.
- Gito Sugiyanto, d. (2022). *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*. Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Mulasari, D. S. (2018). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*. Yogyakarta: CV Mine.

- Rizal, R. (2016). *Studi Kelayakan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Sesa, B. (2018). Implementasi AMDAL dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Jurnal Sosio Sains*, 4(1), 1-13.
- Sukananda, S., & Nugraha, D. A. (2020). Urgensi penerapan analisis dampak lingkungan (AMDAL) sebagai kontrol dampak terhadap lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2), 119-137.
- Syaputri, M. D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Berdasarkan Uu No 32 Tahun 2009. *Varia Justicia*, 13(2), 123-131.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 79-92.